



IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 8 MALANG

Siti Mukaromah¹, Rosichin Mansur², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Agama Islam

e-mail: [1s.mukaromah012@gmail.com](mailto:s.mukaromah012@gmail.com), [2rosichin.mansur@unisma.ac.id](mailto:rosichin.mansur@unisma.ac.id),
[3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

Abstract

The implementation of the discovery learning model on the learning motivation of students in learning Islamic education and character at SMAN 8 Malang. This research used a qualitative approach, and type of research used case study. In data collection technique, researcher used several techniques there are observation, interviews and documentation. Meanwhile, in data analyzing, the researcher used data collection technique, data condensation, data presentation, and conclusions. To check the validity of the data, researcher used two kinds of triangulation, there are source triangulation and method triangulation. The presented of researcher at the research has an important influence in obtaining information or data in as much detail as possible. From the results of the study it was found that: (1) The implementation of the discovery learning model on the learning motivation of students in learning Islamic Education and character at SMAN 8 Malang. By using the discovery learning model, it changed students' views of Islamic subjects which were initially monotonous and boring to become fun, interesting and varied, so that students' learning motivation was increasing, it was marked by active and creative students in following the learning process. The implementation of the discovery learning model consists of 3 activities, (a) Pre-Learning includes making syllabus and lesson plans (b) The learning process is a core activity in a learning using a certain time duration (c) authentic assessment.

Kata kunci : *Implementation, discovery learning model, Islamic education.*

A. Pendahuluan

Menurut Rosichin (2016) Kurikulum akan selalu berkembang, tidak mungkin akan stagnan, karena masyarakat sebagai kelompok manusia yang tumbuhkembang. Pada pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah atau pendidikan sederajatnya memakai pendekatan saintifik, karena hasilnya akan lebih efektif di dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di SMAN 8 Malang khususnya pada peserta didik kelas XI cenderung membuat peserta didik bosan dan

malas untuk memperhatikan guru di kelas, hal ini yang membuat motivasi belajar pada peserta didik berkurang dan menjadi malas dalam pembelajaran, apalagi pada saat ini teknologi semakin canggih dan lebih mempermudah peserta didik untuk mengakses informasi secara mendalam dari berbagai sumber, akan tetapi hal tersebut sering kali di persalah gunakan oleh peserta didik. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam merasa harus menggunakan metode belajar dan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar mampu menumbuhkan kembangkan motivasi belajar dan kreatifitas belajar pada peserta didik. Metode yang di gunakan adalah metode ceramah dan model yang di gunakan yaitu *discovery learning*.

Menurut Lestari (2020) agar peserta didik memperoleh berbagai informasi, cara berfikir aktif, keterampilan dalam pembelajaran, dan mengekspresikan idenya pendidik dapat membantu melalui model pembelajaran yang baik.

Model *discovery learning* dapat di implementasikan pada berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah salah satu pelajaran di SMA yang sangat penting karena di pentutkan sebagai pembentuk karakter pada peserta didik dan membangun budi pekerti yang luhur.

Pada proses pembelajaran, peserta didik diharuskan mengalami dan merasakan prosesnya sendiri apa yang sedang di pelajari dengan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis, kreatifitas bealajar, dan motivasi belajar terbangun secara baik secara otomatis.

Menurut Sardiman (2007:19), motivasi belajar peserta didik dapat di pengaruhi olleh: motivasi belajar pada diri peserta didik, tingkat kebutuhan belajarnya, minat belajar dan sifat pribadi.

SMAN 8 Malang terletak di jalan veteran No 37 Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi model *discovery learning* di SMAN 8 Malang membuat motivasi belajar pada peserta didik semakin tumbuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 8 Malang”.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMAN 8

Malang, maka dari itu penelitian ini di harapkan mampu mengungkap berbagai informasi yang terjadi di apangan yang di dukung dengan data-data yang di dapat. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpilkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka tektik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini.Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan keikut sertaan, triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang.

Perencanaan pengajaran atau pembelajaran merupakan salah satu proses sebuah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang mana, digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran. Menurut Majid (2012:18) Dalam perencanaan ini biasanya dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis guna untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Dalam artian bahwa analisis kebutuhan, yang pertama kali harus dilakukan oleh guru adalah memiliki pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah kegiatan pembelajaran yang penting untuk dilakukan. Hal tersebut juga dapat memudahkan analisis dari suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2013:491) Perencanaan dari suatu proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang mana harus ada yang digunakan sebagai pegangan yang disusun sedemikian rupa. Perencanaan dari suatu proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Salim dan majid (2012:38) berpendapat bahwasannya, istilah silabus dapat diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ataupun pokok isi materi pelajaran . Sedangkan menurut Rusman

(2013:491) Rencana Pelaksanaan Pendidikan merupakan suatu perkiraan atau proyeksi mengenai suatu tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil dari pembahasan di atas adalah guru telah melaksanakan proses pra pembelajaran atau perencanaan bahan ajar dengan menyusun silabus dan RPP yang di dalam nya terdapat materi implementasi model *discovery learning*.

2. Pelaksanaan implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang.

a. Kegiatan mengamati melalui stimulus

Ditahap awal yaitu pemberian rangsangan (stimulus) pada peserta didik, guru memberikan kesempatan pada peserta didik agar secara bebas dan bervariasi mengekspresikan kegiatan seperti melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

b. Kegiatan menanya melalui *problem Stetment*

Pada tahap kedua peserta didik di ajak untuk mengidentifikasi permasalahan dari penayangan gambar, video, cerita, dll yang memiliki kaitan pada materi yang sedang di bahas, tujuannya supaya peserta didik ketertarikannya bertambah dalam menanggapi, bertanya dan mampu membangun motivasi belajar peserta didik.

c. Kegiatan pengumpulan data melalui *Data Colection*

Dalam tahapan ini peserta didik di berikan kebebasan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber belajar. Tujuan pada tahapan ini peserta didik mampu mendapatkan data yang benar-benar kuat, faktual, meyakinkan dan mampu untuk di pertanggung jawaban kebenarannya.

d. Kegiatan data *Processing*

Pada tahap *data processing* ini peserta didik di latih untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam bekerja sama.

e. Kegiatan *verification*

Pada tahap verifikasi guru cenderung masih belum melakukan, guru hanya melakukan *prossesing* data dan berlanjut pada tahap mengkomunikasikan.

f. Kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*

Pada tahap akhir dalam pelaksanaan model *discovery learning* ini sangat menimbulkan dampak positif dalam pembelajaran, karena situasi dapat berubah pada tahap ini, di dalam kelas yang awalnya pasif

membosankan menjadi lebih hidup dan mampu melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan *public speaking*.

Menurut Veerma (2003) dalam Endang (2020:15) “tahapan-tahapan pembelajaran pada model *discovery learning* antara lain *orientation, hypothesis generation, hypothesis testing, conclusion* dan *regulation*.”

3. Evaluasi model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 8 Malang.

Evaluasi bukanlah suatu hasil melainkan adalah proses. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penilaian adalah penggambaran kualitas melalui kegiatan tersebut, baik yang bersangkutan dengan nilai atau arti. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk sampai pada titik pemberian arti dan nilai. Dalam Arifin menerangkan bahwa penilaian pembelajaran adalah salah satu proses ataupun kegiatan yang dilakukan secara teratur, tersistem, berkesinambungan dan menyeluruh untuk mengendalikan, menjamin juga menetapkan kualitas (nilai dan arti) suatu pembelajaran terhadap berbagai macam susunan pembelajaran yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai gambaran dari suatu pertanggungjawaban pendidik untuk melakukan suatu pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar sendiri merupakan kegiatan yang terorganisasi, berkesinambungan dan tercover keseluruhan untuk mengumpulkan dan mengelola suatu informasi guna mencapai proses dan hasil belajar yang sesuai (Arifin, 2013:9-10).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Malang sistem evaluasi di lakukan dengan dua cara yaitu:

a. Penilaian proses

Aspek proses dalam pembelajaran yaitu respon peserta didik dalam pembelajaran, saat berdiskusi, dan pada presentasi.

b. Penilaian Hasil

hasil meliputi penilaian afektif, kognitif dan psikomotoriik.

Menurut Djuju Sujana (2006:173) Teknik evaluasi disebut juga instrument atau bisa juga disebut sebagai alat pengumpul data. Terdapat dua teknik dalam evaluasi pembelajaran, yaitu teknik tes dan non tes. Pada hakikatnya tes merupakan suatu alat ukur yang berisi serangkaian tugas yang harus dilaksanakan atau soal-soal yang harus dilakukan dan dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuannya. Menurut Arifin (2013:3) Fungsi dari adanya tes untuk peserta didik adalah sebagai alat ukur terhadap tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil hasil bahwa penilaian itu tidak hanya berupa angka akan tetapi juga penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dapat dilihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan berdiskusi dan kemampuan dalam presentasi. Aspek hasil yaitu penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pendidikan agama islam dan budi pekerti semakin membuat siswa termotivasi untuk belajar mengenai materi yang disampaikan.

Menurut Winkel (1983) motivasi belajar peserta didik adalah faktor psikis (mental) yang memiliki sifat non-intelektual, ciri khas perannya adalah kegairahan atau bersemangat dalam pembelajar, hingga seorang peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak sekali energi dalam melakukan berbagai kegiatan belajar.

Motivasi belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dan antusias mereka dalam menanggapi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 8 Malang, sebagai berikut: Dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti membuat motivasi belajar peserta didik semakin berkembang, hal itu ditandai dengan peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran dan lebih banyak yang bertanya serta mencoba untuk menjawab pertanyaan temannya. Untuk mengimplementasikan model *discovery learning* pada motivasi belajar peserta didik maka ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu (1) Persiapan dengan membuat Silabus dan RPP, (2) Pelaksanaan yaitu: mengamati melalui stimulus, menanya melalui *problem Stetment*, *Data Colection*, *data Processing*, *verification*, mengkomunikasikan melalui *generalization*, (3) Penilaian menggunakan penilaian proses dan hasil.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, M.Pd. Endang Titik. (2020). *Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Majid Abdul. (2012) *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest.

- Mansur Rosicin. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*. dalam Jurnal Ilmiah Vicratina: Volume 10 No. 2
- Rusman. (2013). *Metode – metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sudjana, Juju (2006) *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Titik, Endang (2020). *Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- WS, Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.